

INVENTARISASI JENIS-JENIS IKAN DI SUNGAI SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

G. Zalmi¹, R. Elvyra², Yusfiati²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Biologi

²Bidang Zoologi Jurusan Biologi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Kampus Binawidya Pekanbaru, 28293, Indonesia

Gusri.Zalmi@yahoo.com

ABSTRACT

Singingi river has an important role as one of freshwater fishery resources in Kuantan Singingi. Therefore data and information relating to fish species are needed. The objective of this study is to create inventory of fish species in Singingi river, Kuantan Singingi. The research is conducted by survey method. The samples of fish consist of three individual from each species. The samples of fish were preserved with formalin 4%, 10% and alcohol 70%. Identification of fish was carried in Zoology laboratory, Biology Department, Faculty of Mathematic and Science, Riau University. Fishes founded in Singingi river consists of 4 orders, 13 family, 23 genera, and 38 species. They are family Cyprinidae (21 species), Cobitidae (3 species), Anabantidae (2 species), Channidae (2 species), Bagridae (2 species), Balitoridae (1 species), Belontiidae (1 species), Mastacembelidae (1 species), Akysidae (1 species), Clariidae (1 species), Pangasidae (1 species), Siluridae (1 species), Synbranchidae (1 species).

Keywords: *Fish, Inventory, Singingi River.*

PENDAHULUAN

Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang dilintasi oleh dua sungai besar, yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi. Sungai Singingi memiliki luas sekitar 15,6 km² dengan panjang aliran sekitar 120 km mengalir disepanjang Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir yang bermuara pada Sungai Kampar Desa Lipat Kain Kabupaten Kampar (Dinas Perikanan Kuansing 2010).

Sungai Singingi dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih, sumber daya ikan air tawar, sarana transportasi dan mandi cuci kakus. Sejak tahun 2000 di Sungai Singingi khususnya bagian hilir telah terjadi aktivitas masyarakat seperti penambangan, perkebunan dan pembuangan limbah ke perairan (Darmawan 2011).

Aktivitas masyarakat yang terjadi di Sungai Singingi dikhawatirkan mengancam keanekaragaman jenis ikan yang hidup di Sungai Singingi. Perlu dilakukan penelitian inventarisasi dengan mengidentifikasi jenis-jenis ikan di Sungai Singingi yang berguna untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang terdapat di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis ikan yang terdapat di Sungai Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

a. Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2012 di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Identifikasi sampel ikan dilakukan di Laboratorium Zoologi FMIPA Universitas Riau. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis ikan yang ditemukan dari stasiun I, II, dan III di Sungai Singingi, formalin 4%, formalin 10% dan alkohol 70%. Alat yang digunakan yaitu alat tangkap nelayan (jaring, jala, rawai, pancing, tangguk), ember, penggaris, kamera, jangka sorong, GPS (*Global Positioning System*), kertas karton, kantong plastik berukuran 5–10 kg, jarum suntik 2,5 ml, kertas label, alat-alat tulis dan toples.

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu pengamatan langsung di Sungai Singingi yang dijadikan sebagai lokasi pengambilan sampel. Data yang dikumpulkan adalah jenis-jenis ikan yang terdapat di Sungai Singingi. Sampel ikan yang didapat dari tangkapan nelayan dibuat dokumentasinya kemudian diawetkan dan diidentifikasi dengan mengamati ciri morfometrik dan meristik yang dimiliki oleh masing-masing jenis dengan panduan buku Kottelat *et al.* (1993).

b. Penentuan Stasiun Pengamatan

Stasiun pengamatan yang diambil merupakan daerah penangkapan yang banyak dilakukan nelayan di Sungai Singingi. Penentuan stasiun pengamatan berdasarkan pembagian arus dari hulu ke hilir dan ditetapkan tiga stasiun pengamatan yaitu Pangkalan Indarung, Pulau Padang dan Kebun Lado. Dengan ditetapkannya tiga stasiun tersebut diharapkan bisa mewakili keadaan sebenarnya mengenai jenis-jenis ikan yang terdapat di Sungai Singingi.

c. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ikan dilakukan dua kali sehari dalam satu minggu selama tiga bulan menggunakan alat tangkap yang digunakan nelayan (jaring, jala, rawai, pancing, tangguk). Ikan yang tertangkap oleh nelayan kemudian diambil tiga ekor dari masing-masing jenis ikan sebagai sampel, sedangkan untuk jenis ikan yang tertangkap dengan jumlah kurang dari tiga ekor, pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua individu ikan yang ada.

Sampel ikan diawetkan dengan formalin, ikan yang berukuran kecil dengan ukuran ≤ 15 cm diawetkan dengan formalin 4%, ikan yang berukuran lebih besar dengan ukuran > 15 cm diawetkan dengan formalin 10% kemudian perutnya diinjeksi dengan formalin 4%, kemudian sampel ikan yang disimpan dalam botol koleksi diawetkan dengan alkohol 70% dan diberi label dengan catatan nama daerah, lokasi, dan waktu penangkapan.

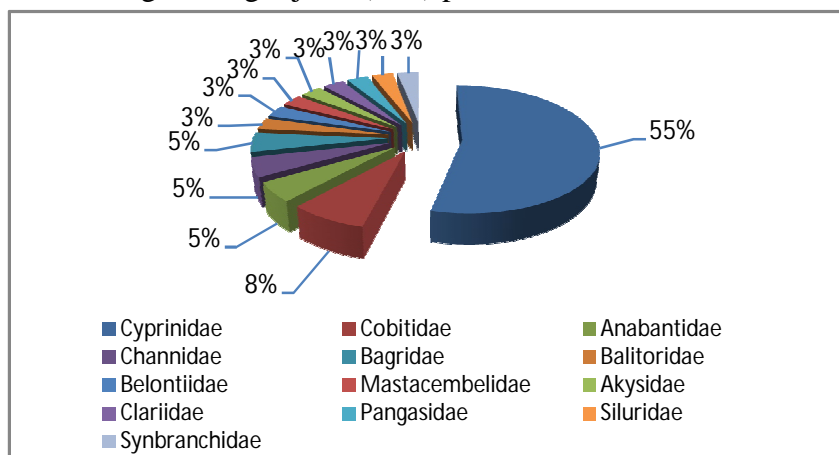
d. Analisis Data

Data jenis-jenis ikan dari pengamatan morfometrik dan meristik yang terdapat di Sungai Singingi dianalisis secara deskriptif dan ditabulasikan dalam bentuk diagram dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jenis-Jenis Ikan

Di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan sebanyak 38 jenis ikan dari 23 genus yang tergolong ke dalam 4 ordo yaitu Cypriniformes, Perciformes, Siluriformes, Synbranchiformes dan 13 famili yaitu famili Cyprinidae sebanyak 21 jenis (55 %), Cobitidae 3 jenis (8 %), Anabantidae, Channidae, Bagridae 2 jenis (5 %), Balitoridae, Belontiidae, Mastacembelidae, Akysidae, Clariidae, Pangasidae, Siluridae, Synbranchidae masing-masing 1 jenis (3 %) pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase jenis ikan dari beberapa famili yang ditemukan di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil identifikasi ikan secara morfometrik dan meristik pada penelitian ini menurut Kottelat *et al.* (1993) adalah sebagai berikut:

1. Ordo Cypriniformes

Famili Cyprinidae

1. *Barbichthys laevis* (Pitulu) Valenciennes, 1842 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

B. laevis memiliki panjang total 15,6-16 cm dengan berat badan 37,1-43,8 gr. terdapat pita warna hitam pada sirip punggung, tipe sirip ekor bercagak. Masing-masing cuping sirip ekor bergaris warna hitam, rumus sirip D. I, 10; P. 16; V. 9; A. 7; C. 20, Tubuh berwarna gelap pada bagian punggung dan putih pada bagian bawah. Kottelat *et al.* (1993) menyebutkan terdapat pita hitam melintang pada pertengahan sirip punggung yang menghilang pada spesimen yang besar.

2. *Cyclocheilichthys apogon* (Sibahan) Valenciennes, 1842 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

C. apogon memiliki panjang total 12,2-13 cm dengan berat badan 20,8-28,8 gr. Pada batang ekor terdapat bintik hitam dan barisan titik hitam disepanjang barisan sisik, rumus sirip D. I, 8; P. 13; V. 10; A. 8; C. 22, terdapat 16 sisik yang mengelilingi batang ekor, tubuh berwarna kuning keperakan. Menurut Kottelat *et al.* (1993) *C. apogon* tidak memiliki sungut, terdapat sebuah titik gelap pada pangkal sirip ekor dan barisan titik hitam di sepanjang barisan sisik, batang ekor dikelilingi oleh 16 sisik.

3. *Cyclocheilichthys armatus* (Silongang) Valenciennes, 1842 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

C. armatus memiliki panjang total 11,6-12,2 cm, dengan berat badan 12,9-15,4 gr. Memiliki satu pasang sungut pendek terletak di rahang atas, terdapat bintik hitam disepanjang barisan sisik, terdapat bintik hitam pada batang ekor, rumus sirip D. I, 9; P. 14; V. 9; A. 6; C. 18, linea lateralis 56 sisik dan batang ekor dikelilingi oleh 16 sisik. Warna tubuh putih dan abu-abu pada bagian atas, sirip ekor berwarna hitam dan berwarna merah pada bagian ujung cuping sirip ekor bagian bawah. Menurut Kottelat *et al.* (1993) *C. armatus* hanya memiliki sepasang sungut rahang atas, sebuah titik hitam pada pangkal ekor, terdapat barisan titik hitam sepanjang barisan sisik, batang ekor dikelilingi oleh 16 sisik.

4. *Cyclocheilichthys heteronema* (Silongang) Bleeker, 1854 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

C. heteronema memiliki panjang total 11,6-12,8 cm, dengan berat badan 12,9-15,4 gr, rumus sirip D. I, 9; P. 14; V. 9; A. 6; C. 18, linea lateralis terdapat 56 sisik. Warna tubuh putih, sirip punggung dan ekor berwarna putih kehitaman, sirip dada, perut dan dubur berwarna putih.

5. *Epalzeorhynchus kalopterus* (Silimang batang) Bleeker, 1850 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

E. kalopterus memiliki panjang total 15 cm, dengan berat badan 24,2 gr, dua pasang sungut pada rahang atas, rumus sirip D. 10; P. 14; V. 9; A. 6; C. 22. Warna tubuh kuning perak, sirip punggung, dada, perut dan dubur terdapat bercak warna hitam. Terdapat garis hitam lebar melintang dari ujung moncong sampai pangkal ekor. Menurut Kottelat *et al.* (1993) pada moncong terdapat lekukan memanjang yang bergerak bebas, dua pasang sungut, sirip punggung, sirip dubur dan sirip perut memiliki bercak hitam, sebuah garis lebar memanjang sepanjang tubuh.

6. *Hampala macrolepidota* (Barau) Kuhl & Van Hasselt, 1823 (Actinopterygii, Cyprinidae).

Deskripsi:

H. macrolepidota memiliki panjang total 17-21,8 cm, berat badan 45,2-96,6 gr, satu pasang sungut di rahang bawah, sirip ekor berwarna orange. Rumus sirip D. I, 8; P. 14; V. 9; A. 6; C. 18, jumlah linea lateralis 28 sisik. Warna tubuh putih keperakan, punggung berwarna gelap, pinggiran badan dan perut berwarna lebih cerah, pinggiran sirip punggung dan pinggiran luar sirip ekor berwarna hitam. Dari ujung depan pangkal sirip punggung berjalan garis hitam yang tebal melintang menuju pangkal sirip perut dan menjadi samar-samar pada ikan yang sangat besar. Kottelat *et al.* (1993) mengatakan ikan dewasa memiliki bercak hitam antara sirip punggung dan sirip perut yang kemudian menjadi samar-samar pada ikan yang sangat besar.

7. *Labiobarbus festivus* (Mali) Heckel, 1843 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

L. festivus memiliki panjang total 17,2-17,7 cm, berat tubuh 36,1-42,9 gr, rumus sirip D. 24; P. 14; V. 9; A. 6; C. 20. Linea lateralis tidak begitu jelas, linea lateralis 40 sisik, terdapat 25 jari-jari bercabang pada sirip punggung dan 8½ sisik antara linea lateralis dan awal sirip punggung, Tubuh berwarna gelap pada bagian punggung dan putih terang pada bagian badan, bagian ujung sirip punggung dan sirip ekor berwarna merah. Menurut Kottelat *et al.* (1993) terdapat pita warna hitam ditengah masing-masing lekukan sirip ekor, 25-26½ jari-jari bercabang pada sirip punggung, 8½ sisik antara linea lateralis dan awal sirip punggung.

8. *Labiobarbus lineatus* (Umbuik-umbuik) Sauvage, 1878 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

L. lineatus memiliki panjang total 12,1-14 cm, berat tubuh 15,2-20,6 gr, terdapat bintik hitam disepanjang barisan sisik, terdapat 23 jari-jari bercabang pada sirip punggung. Tubuh berwarna gelap kecoklatan, sirip punggung dan sirip ekor berwarna hitam-hitaman, rumus sirip D. 28; P. 15; V. 9; A. 8; C. 24. Menurut Kottelat *et al.* (1993) panjang kepala kira-kira 4,3-4,5 kali lebih kecil dari panjang standar tubuh, 22-24½ jari-jari bercabang pada sirip punggung, sebuah garis gelap sepanjang deretan sisik.

9. *Labiobarbus sabanus* (Umbuik-umbuik) Inger & Chin, 1962 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

L. sabanus memiliki panjang total 11,1 cm, berat tubuh 13,8 gr, tubuh ditutupi oleh sisik halus berwarna putih, rumus sirip D. 26; P. 14; V. 9; A. 6; C. 18. Terdapat 22½ jari-jari bercabang pada sirip punggung, 6 garis warna pada sisi badan, batang ekor dikelilingi 20 sisik. Menurut Kottelat *et al.* (1993) terdapat 18-22½ jari-jari bercabang pada sirip punggung, batang ekor dikelilingi 19-20 sisik, 5-6 garis warna pada sisi badan.

10. *Luciosoma trinema* (Cangga) Bleeker, 1852 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

L. trinema memiliki panjang total 24,2 cm, dengan berat badan 88,4 gr, mata berwarna kuning. Sirip perut memiliki filamen yang panjang, terdapat bintik hitam membentuk garis pada batang ekor, tubuh berwarna putih pada bagian bawah dan kuning keemasan pada bagian atas, cuping sirip ekor bagian atas dan bawah berwarna hitam, bagian luar cuping sirip ekor berwarna kuning, rumus sirip D. 9; P. 14; V. 9; A. 9; C. 22, linea lateralis terdapat 41 sisik. Kottelat *et al.* (1993) menyebutkan *L. trinema* tidak memiliki sungut dan tubus pada ujung moncong, sirip perut memiliki filamen panjang, rangkaian bintik yang memanjang berlanjut membentuk garis warna pada batang ekor dan cuping ekor bagian atas, cuping ekor bagian bawah mempunyai garis warna di pinggiran dalamnya, jari-jari di tengah sirip ekor tidak berwarna.

11. *Osteochilus hasselti* (Paweh) Valenciennes, 1842 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

O. hasselti memiliki panjang total 16-19 cm, dengan berat badan 50,8-101,3 gr. Memiliki dua pasang sungut yang pendek pada sudut-sudut mulut, terdapat bintik hitam pada pangkal batang ekor, rumus sirip D. II, 15; P. I, 13; V. 8; A. 6; C. 18. Linea lateralis 33 sisik, 16 jari-jari bercabang pada sirip punggung dan 16 sisik yang mengelilingi batang ekor, 6½ sisik antara sirip punggung dan gurat sisi, tubuh berwarna kekuning-kuningan. Menurut Kottelat *et al.* (1993) terdapat 33 sisik pada linea lateralis, 5 ½ sisik antara awal sirip punggung dan gurat sisi, terdapat bintik bulat besar pada batang ekor, batang ekor dikelilingi 16 sisik dan bagian depan sirip punggung dikelilingi 26 sisik, 12-18 ½ jari-jari bercabang pada sirip punggung.

12. *Osteochilus microcephalus* (Serbuk batu) Valenciennes, 1842 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

O. microcephalus memiliki panjang total 13,3-15,4 cm, dengan berat badan 22,5-34,6 gr, rumus sirip D. 15; P. 12; V. 9; A. 7; C. 20, linea lateralis terdapat 36 sisik. Warna tubuh gelap dibagian punggung dan kuning keemasan dibagian bawah. Bagian ujung sirip punggung berwarna kemerahan, sirip ekor bagian atas berwarna kemerahan, garis warna gelap dari operkulum hingga ke sirip ekor. Batang ekor dikelilingi 16 sisik dan 12 jari-jari bercabang pada sirip punggung. Menurut Kottelat *et al.* (1993). Terdapat sebuah garis warna dari operkulum sampai ke awal sirip ekor, batang ekor dikelilingi 16 sisik, 10-13½ jari-jari bercabang pada sirip punggung, mulut subinferior.

13. *Osteochilus waandersii* (Lelan) Bleeker, 1853 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

O. waandersii memiliki panjang total 11-12,6 cm, berat tubuh 11,8-14,2 gr, rumus sirip D. 13; P. 12; V. 9; A. 8; C.28. Memiliki linea lateralis yang jelas dengan jumlah linea lateralis 34 sisik, 12 jari-jari bercabang pada sirip punggung dan 16 sisik mengelilingi batang ekor. Terdapat garis warna hitam disepanjang badan, sirip ekor berwarna kemerahan dan terdapat pita berwarna hitam pada bagian tengah sirip ekor. Menurut Kottelat *et al.* (1993) terdapat garis warna hitam jelas sepanjang badan dari celah insang sampai akhir jari-jari tengah sirip ekor, badan berwarna terang, bagian tengah ke bawah hampir berwarna putih, 12-13½ jari-jari bercabang pada sirip punggung, batang ekor dikelilingi 16 sisik.

14. *Parachela hypophthalmus* (Pimpiang) Bleeker, 1860 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

P. hypophthalmus memiliki panjang total 18 cm, dengan berat badan 70,8 gr. Kepala relatif kecil. Sirip punggung kecil, bagian pangkal sirip ekor berwarna hitam, rumus sirip D. 8; P. 14; V. 8; A. 32; C. 20. Tubuh berwarna kekuning-kuningan pada bagian punggung dan putih pada bagian bawah, jumlah linea lateralis 63 sisik. Menurut Kottelat *et al.* (1993) sisik pada gurat sisi 59-63, otot punggung memanjang mencapai bagian pinggiran mata bagian depan.

15. *Puntius schwanefeldi* (Kapieck) Bleeker, 1854 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

P. schwanefeldi memiliki panjang total 13,6-22,6 cm, berat badan 31,2-121,4 gr, satu pasang sungut yang terletak di rahang bawah. Rumus sirip D. I. 9; P. 14; V. 9; A. I. 7; C. 20, jumlah linea lateralis 33 sisik, terdapat 13 sisik sebelum awal sirip punggung dan 8 sisik antara sirip punggung dan linea lateralis. Warna tubuh putih seperti perak dan punggung abu-abu kecoklatan dan perutnya putih mengkilat, sirip punggung merah dengan garis hitam pada pinggiran sirip, sirip ekor berwarna orange atau merah dengan pinggiran garis hitam sepanjang cuping sirip ekor. Menurut Kottelat *et al.* (1993) *P. schwanefeldi* memiliki linea lateralis yang sempurna, 13 sisik sebelum awal sirip punggung, 8 sisik antara sirip punggung dan linea lateralis, badan berwarna perak keemasan, sirip punggung merah dengan bercak hitam, sirip ekor berwarna orange atau merah dengan pinggiran garis hitam dan putih sepanjang cuping sirip ekor.

16. *Puntius lateristriga* (Palouang) Valenciennes, 1842 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

P. lateristriga memiliki panjang total 14,2 cm, dengan berat badan 3,1-46,8 gr, rumus sirip D. 12; P. 13; V. 8; A. 9; C. 22, linea lateralis terdapat 22 sisik. Warna tubuh kekuning-kuningan, terdapat bercak hitam pada bagian depan dan bawah sirip punggung dan garis warna hitam memanjang pada batang ekor. Menurut Kottelat *et al.* (1993) *P. lateristriga* berwarna kuning dengan dua pita warna tegak di bagian depan badan dan sebuah garis memanjang dibagian belakang badan.

17. *Rasbora borneensis* (Pantau) Bleeker, 1860 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

R. borneensis memiliki panjang total 7,9-11,2 cm, berat badan 3,1-3,5 gr, rumus sirip D. 8; P. 11; V. 9; A. 7; C. 22. Terdapat garis samar-samar yang memanjang dari operkulum sampai pangkal sirip ekor, 14 sisik di sekeliling batang ekor, linea lateralis 32 sisik. Sirip punggung berwarna kekuning-kuningan. Menurut Kottelat *et al.* (1993) *R. borneensis* batang ekor dikelilingi 14 sisik, panjang kepala 4,2-5,5 lebih pendek dari panjang standar tubuh, gurat sisi sempurna dengan 30-33 sisik, terdapat garis samar-samar di tengah badan.

18. *Rasbora trilineata* (Silimang) Steindachner, 1870 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

R. trilineata memiliki panjang total 10,4-12,5 cm, berat badan 8,2-13 gr, rumus sirip D. 9; P. 11; V. 9; A. 6; C. 22, linea lateralis berjumlah 32 sisik, sirip punggung dan sirip ekor jernih dan terdapat pita berwarna hitam. Tubuh berwarna kuning keperakan dengan garis melintang berwarna hitam, tubuh bagian bawah berwarna putih. Menurut Kottelat *et al.* (1993) masing-masing cuping sirip ekor memiliki pita berwarna hitam, badan berwarna kuning keperakan dengan garis warna hitam, 29-32 sisik sepanjang gurat sisi.

19. *Rasbora* sp. (Pantau sungai)

Deskripsi:

Rasbora sp. memiliki panjang total 6,6 cm, berat badan 3 gr, rumus sirip D. 8; P. 11; V. 9; A. 7; C. 22. Terdapat satu pasang sungut pendek dibagian mata dan filamen panjang pada bagian bawah operkulum, sirip punggung sejajar dengan sirip dubur.

20. *Thynnichthys polylepis* (Motan) Bleeker, 1860 (Actinopterygii, Cyprinidae).

Deskripsi:

T. polylepis memiliki panjang total 17,2-18,2 cm, berat badan 58-61,5 gr, bentuk kepala meruncing. Sirip punggung kecil, rumus sirip D. 28; P. 12; V.9; A. 7; C. 20, jumlah linea lateralis 69 sisik dan 16 sisik antara sirip punggung dan linea lateralis, sisik kecil-kecil berwarna keperakan, ujung sirip punggung berwarna hitam. Menurut Kottelat *et al.* (1993) pada *T. polylepis* terdapat 65-75 sisik pada linea lateralis, 16-17 sisik antara sirip punggung dan linea lateralis.

21. *Thynnichthys tynnoides* (Lambak) Bleeker, 1852 (Actinopterygii, Cyprinidae)

Deskripsi:

T. tynnoides memiliki panjang total 16,5-18 cm, berat badan 40-61,2g, kepala besar, rumus sirip D. 9; P. 12; V. 9; A. 6; C. 18, jumlah linea lateralis 57 sisik dan 13 sisik antara sirip punggung dan linea lateralis. Sisik halus berwarna putih keperakan, bagian tubuh berwarna kuning keperakan, ujung sirip punggung berwarna merah. Menurut Kottelat *et al.* (1993) pada *T. tynnoides* terdapat 56-60 sisik pada linea lateralis, 13 sisik antara sirip punggung dan linea lateralis.

Famili Balitoridae

1. *Homaloptera zollingeri* (Sapu-sapu) Bleeker, 1853 (Actinopterygii, Balitoridae)

Deskripsi:

H. zollingeri memiliki panjang total 6,7 cm, berat badan 3,8 gr, tubuh bergeligr dan tidak memiliki sisik, sirip punggung di depan sirip dubur, mata kecil, rumus sirip D. 10; P. 12; V. 9; A. 6; C. 20, linea lateralis 45 sisik. Tubuh berwarna hitam dengan bercak warna coklat yang hampir tidak jelas, perut buncit. Kottelat *et al.* (1993) menyebutkan awal sirip punggung *H. zollingeri* terdapat di depan sirip dubur, sisik sepanjang gurat sisi kira-kira 45, lebar badan 8,0-8,5 kali lebih pendek dari panjang total.

Famili Cobitidae

1. *Acantopsis dialuzona* (Tambang ayam) Van Hasselt, 1823 (Actinopterygii, Cobitidae)

Deskripsi:

A. dialuzona memiliki panjang total 17-17,2 cm, berat badan 13,9-14,1 gr, tubuh tidak memiliki sisik, rumus sirip D. 11; P. 9; V. 7; A. 6; C. 14. Terdapat 10 jari-jari bercabang pada sirip punggung, warna tubuh kekuning-kuningan, terdapat bintik hitam kecoklatan pada hampir seluruh bagian tubuh. Menurut Kottelat *et al.* (1993) pada *A. dialuzona* terdapat 9-11 jari-jari bercabang pada sirip punggung, panjang moncong 1,4-1,8 kali lebih pendek dari panjang kepala.

2. *Botia hymenophisa* (Kobun tilan) Bleeker, 1852 (Actinopterygii, Cobitidae)

Deskripsi:

B. hymenophisa memiliki panjang total 14-14,5 cm, dengan berat badan 18,6-20,6 gr, memiliki dua pasang sungut pendek yang terletak di rahang atas moncong, tidak memiliki sisik, rumus sirip D. 13; P. 13; V. 8; A. 6; C.20. Terdapat 12 pita tegak disepanjang sisi tubuh, warna tubuh hijau kebiru-biruan, bagian ujung sirip punggung berwarna hitam dan merah pada ujungnya. Menurut Kottelat *et al.* (1993) memiliki 12-14 pita tegak berwarna kebiru-biruan bertepi hitam, terdapat bercak dan garis warna pada ujung sirip punggung.

3. *Botia reversa* (Kobun tilan) Roberts, 1989 (Actinopterygii, Cobitidae)

Deskripsi:

B. reversa memiliki panjang total 21,8 cm, dengan berat badan 81,3 gr, memiliki dua pasang sungut pendek yang terletak di rahang atas moncong, tidak memiliki sisik, rumus sirip D. 13; P. 13; V. 8; A. 6; C.20. Warna tubuh orange, pada ujung sirip punggung berwarna hitam dan merah, pangkal sirip ekor berwarna hitam dan berwarna orange pada bagian ujungnya.

2. Ordo Perciformes

Famili Anabantidae

1. *Anabas grooti* (Batuang) Bloch, 1792 (Actinopterygii, Anabantidae)

Deskripsi:

A. grooti memiliki panjang total 10-11,5 cm, berat badan 25,5-31,7 gr, lingkaran bola mata warna kuning, rumus sirip D. XII, 15; P. 14; V. I, 5; A. III, 8; C. 14, terdapat 23 sisik linea lateralis dan 8 jari-jari sirip punggung yang mengeras, badan berwarna kuning kehijauan.

2. *Anabas testudineus* (Puyuh) Bloch, 1792 (Actinopterygii, Anabantidae)

Deskripsi:

A. testudineus memiliki panjang total 11,7-20 cm, berat badan 28,4-118,2 gr, rumus sirip D. XVIII, 9; P. 14; V. I, 6; A. X, 12; C. 18. Linea lateralis berjumlah 31 sisik, tubuh memiliki sisik-sisik yang kasar dan besar berwarna coklat kehijauan, terdapat jari-jari mengeras disepanjang sirip punggung, sirip ekor membundar.

Famili Belontiidae

1. *Trichogaster trichopterus* (Sepat) Pallas, 1770 (Actinopterygii, Belontiidae)

Deskripsi:

T. trichopterus memiliki panjang total 7,4 cm dengan berat badan 5,3 gr, pada bagian tengah tubuh terdapat bulatan hitam, sirip ekor terbagi menjadi dua lekukan yang dangkal. Tubuh berwarna kehijauan dengan pita warna miring disepanjang badan dan terdapat filamen panjang dari bagian bawah sirip dada hingga sirip ekor, rumus sirip D. 17; P. 10; A. 34; C. 16, linea lateralis terdapat 41 sisik. Kottelat *et al.* (1993) menyebutkan *T. trichopterus* memiliki warna kehijauan sampai kebiruan dengan beberapa pita miring berwarna gelap dan sebuah bercak dibagian tengah badan.

Famili Channidae

1. *Channa lucius* (Panguluang) Cuvier, 1831 (Actinopterygii, Channidae)

Deskripsi :

C. lucius memiliki panjang total 34,5 cm, berat badan 371,8 gr, tipe mulut terminal, rumus sirip D. 38; P. 18; V. 6; A. 30; C. 16, jumlah linea lateralis 59 sisik dan $5\frac{1}{2}$ antara linea lateralis dan pangkal jari-jari sirip punggung. Tubuh berwarna kecoklatan pada bagian perut dan berwarna hitam gelap pada bagian atas. Terdapat bercak gelap besar dan pita warna miring pada sisi badan, sirip ekor membulat. Kottelat *et al.* (1993) menyebutkan bahwa *C. lucius* memiliki kepala agak memuncung, terdapat bercak besar gelap pada samping badan dan pita warna miring pada perutnya dan $5\frac{1}{2}$ sisik antara linea lateralis dan bagian depan pangkal jari-jari sirip punggung.

2. *Channa micropeltes* (Toman) Cuvier, 1831 (Actinopterygii, Channidae)

Deskripsi:

C. micropeltes memiliki panjang total 12,3 cm, dengan berat badan 14 gr, tipe mulut terminal, sirip ekor membulat, rumus sirip D. 44; P. 18; V. 6; A. 28; C. 14. Tubuh bagian atas berwarna biru kehitam-hitaman dan dibagian tengahnya berwarna orange, terdapat dua garis hitam pembatas garis orange yang membujur disepanjang tubuh, bagian bawah tubuh berwarna putih. Menurut Kottelat *et al.* (1993) terdapat garis warna orange dari moncong ke sirip ekor bagian atas dan bagian bawahnya dibatasi oleh garis berwarna hitam yang kemudian terputus menjadi bintik-bintik yang tidak beraturan atau bercak pada spesimen dewasa yang kemudian menghilang.

Famili Mastacembelidae

1. *Mastacembelus maculatus* (Tilan/lonjiang) Cuvier, 1832 (Actinopterygii, Mastacembelidae)

Deskripsi:

M. maculatus memiliki panjang total 34,7-38 cm, tubuh ramping tegak, berat badan 100,2-134,8 gr, tubuh tidak bersisik dan licin, terdapat duri hampir disepanjang sirip punggung, sirip dada berjumlah 26 dan 16 sisik di atas gurat sisi, sirip ekor tidak jelas karena bersambung dengan sirip punggung dan sirip dubur. Tubuh bercorak kuning, coklat dan hitam seperti batik. Menurut Kottelat *et al.* (1993) *M. maculatus* memiliki sisik relatif besar dan dapat dilihat langsung dengan mata telanjang ketika sisiknya kering, 14-17 sisik di atas gurat sisi, betina dewasa memiliki papila kelamin memanjang.

3. Ordo Siluriformes

Famili Akysidae

1. *Acrochordonichthys rugosus* (Silokek) Bleeker, 1846 (Actinopterygii, Akysidae)

Deskripsi:

A. rugosus memiliki panjang total 6,1 cm, berat badan 1,7 gr, bentuk kepala segitiga, tipe mulut terminal, tidak memiliki sisik, memiliki satu pasang sungut pada rahang atas, sirip lemak lebih pendek dari sirip dubur. Tubuh berwarna coklat, terdapat duri pada sirip punggung dan sirip dada. Menurut Kottelat *et al.* (1993) lebar badan A.

rugosus kira-kira 4,7-5,2 kali lebih pendek dari panjang standar tubuh, bentuk kepala segitiga, pinggiran duri sirip dada bergerigi halus.

Famili Bagridae

1. *Mystus nemurus* (Baung) Valenciennes, 1840 (Actinopterygii, Bagridae)

Deskripsi:

M. nemurus memiliki panjang total 11-16,8 cm, berat badan 7,7-30,6 gr, tubuh licin dan tidak memiliki sisik. Terdapat dua pasang sungut pada rahang atas yang salah satunya lebih panjang sampai pangkal sirip ekor, satu pasang sungut yang terletak di rahang bawah, rumus sirip D. I, 7; P. I, 6; V. 6; A. 11; C. 20. Sirip lemak yang terletak terpisah antara sirip punggung dan sirip ekor, warna tubuh agak gelap. Menurut Kottelat *et al.* (1993) *M. nemurus* berwarna coklat gelap dengan pita tipis memanjang yang jelas berawal dari tutup insang hingga pangkal sirip ekor, panjang pangkal sirip lemak sama dengan panjang pangkal sirip dubur, sungut hidung mencapai mata, sungut rahang atas memanjang hampir mencapai sirip dubur, lebar badan 5 kali pendek dari panjang standar, bagian atas kepala kasar, terdapat sebuah titik hitam di ujung sirip lemak.

2. *Mystus nigriceps* (Inggir-inggir) Valenciennes, 1840 (Actinopterygii, Bagridae)

Deskripsi:

M. nigriceps memiliki panjang total 17,6-27,4 cm, berat badan 30,9-142,5 gr, tidak mempunyai sisik. Memiliki satu pasang sungut yang panjang hingga ujung sirip ekor dan satu pasang sungut lebih pendek pada rahang atas, dua pasang sungut yang terletak di rahang bawah, rumus sirip D. I, 7; P. I, 8; V. 6; A. 10; C. 14, sirip lemak lebih panjang dari sirip dubur dan bersambung dengan sirip punggung, tubuh berwarna putih keabu-abuan, sirip ekor seperti bulan sabit. Menurut Kottelat *et al.* (1993) sirip lemak lebih panjang dari sirip dubur dan bersambung dengan sirip punggung, sungut rahang atas mencapai pangkal ekor atau melampaui sirip ekor, dahi memanjang sampai ke pangkal tonjolan di belakang kepala.

Famili Clariidae

1. *Clarias batrachus* (Lele) Linnaeus, 1758 (Actinopterygii, Clariidae)

Deskripsi:

C. batrachus memiliki panjang total 21,2-27,8 cm, berat badan 72,5-167,7 gr, tipe mulut terminal, tidak memiliki sisik. Memiliki dua pasang sungut yang terletak pada rahang atas dan dua pasang pada rahang bawah, terdapat duri pada sirip dada, sirip punggung menyatu dengan sirip lemak mulai dari bagian atas kepala hingga sirip ekor, sirip ekor membundar, rumus sirip P. I, 12; V. 7; C. 22. Tubuh berwarna coklat kehitam-hitaman dengan bintik putih pada sebagian tubuh. Menurut Kottelat *et al.* (1993) sirip ekor, sirip punggung dan sirip dubur tidak bersatu, kepala relatif besar kira-kira seperlima panjang standar tubuh, jari-jari sirip punggung dan sirip dubur relatif sedikit, batas depan ubun-ubun membentuk garis melalui bagian tengah mata atau bagian depan mata, jarak antara sirip punggung dan kepala 4,5-5,5 kali lebih pendek dari jarak antara moncong dan tonjolan keras di kepala.

Famili Pangasidae

1. *Pangasius polyuranodon* (Juaro) Bleeker, 1852 (Actinopterygii, Pangasidae)

Deskripsi:

P. polyuranodon memiliki panjang total 21,5-29 cm, tubuh agak melebar dengan warna gelap pada bagian punggung dan putih pada bagian perut, berat badan 81-161g. Memiliki sirip lemak yang kecil, tidak mempunyai sisik, terdapat duri pada sirip punggung dan sirip dada, rumus sirip D. I, 6; P. I, 11; V. 7; A. 25; C. 18. Menurut Kottelat *et al.* (1993) sirip dubur kurang dari sepertiga panjang standar tubuh, mata besar, duri sirip punggung dan sirip dada tipis, sungut tumpul, panjang kepala 5,5-6,1 lebih kecil dari panjang standar tubuh.

Famili Siluridae

1. *Kryptopterus macrocephalus* (Selais) Bleeker, 1858 (Actinopterygii, Siluridae)

Deskripsi:

K. macrocephalus memiliki panjang total 11,8 cm, berat badan 8,2 gr, terdapat satu pasang sungut di rahang atas, satu pasang sungut pendek di rahang bawah. Warna tubuh putih, tidak memiliki sisik, rumus sirip P. I, 9; A. 55; C. 16, pola badan bergaris-garis, sirip punggung tereduksi, sirip ekor seperti bulan sabit. Menurut Kottelat *et al.* (1993) pola badan bergaris-garis atau bertotol-totol, sirip punggung tereduksi, sungut rahang bawah lebih pendek dari pada panjang kepala, sungut rahang atas mencapai bagian atas awal sirip dubur, panjang sirip dada sama dengan panjang kepala.

4. Ordo Synbranchiformes

Famili Synbranchidae

1. *Monopterus albus* (Belut) Zuiew, 1793 (Actinopterygii, Synbranchidae)

Deskripsi:

M. albus memiliki panjang total 25,8-32 cm, tubuh licin dan tidak memiliki sisik. Berat badan 7,4-18,7 gr, mata kecil, sirip punggung, dada, perut, dubur dan ekor tidak tampak atau tidak ada, tubuh berwarna coklat.

Jenis ikan yang paling banyak ditemukan di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah jenis ikan dari famili Cyprinidae sebanyak 21 jenis dari 38 jenis ikan yang ditemukan. Djuhanda (1981) mengatakan famili Cyprinidae mempunyai jumlah jenis maupun individu yang paling banyak dibandingkan dengan famili lainnya di perairan tawar. Perairan tawar pada umumnya didominasi oleh jenis ikan dari famili Cyprinidae. Jenis ikan dari famili Cyprinidae dapat menyesuaikan diri dengan kondisi perairan yang ditempatinya serta dapat hidup pada dasar perairan yang berlumpur, berpasir dan berbatu (Pulungan 1987).

Dari hasil penelitian jenis ikan lebih banyak ditemukan pada stasiun III dibandingkan dengan stasiun II dan stasiun I. Pada stasiun III ditemukan 31 jenis ikan, stasiun II ditemukan 29 jenis dan 28 jenis ikan pada stasiun I. Stasiun III merupakan bagian hilir Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai ukuran perairan yang luas, lebih dalam dengan dasar perairan yang berpasir dan berlumpur, terdapat anak sungai sebagai habitat hidup ikan, sehingga menyebabkan keanekaragaman ikannya lebih tinggi. Pada suatu perairan sungai, semakin ke hilir jumlah jenis ikan yang didapat semakin bertambah dan sebaliknya semakin ke hulu jumlah jenis ikan yang didapat semakin berkurang (Odum 1993).

Semakin luas ukuran suatu perairan maka keanekaragaman ikannya lebih tinggi (Kottelat *et al.* 1993). Djuhanda (1981) mengatakan bahwa perairan yang lebih luas memiliki keanekaragaman ikan yang lebih tinggi karena semakin luas suatu perairan memungkinkan dapat didatangi lebih banyak jenis ikan, karena ikan lebih leluasa bergerak pada perairan yang lebih luas. Jenis ikan yang ditemukan selama penelitian di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar mempunyai nilai ekonomis dan berpotensi sebagai ikan hias. Jenis ikan *Epalzeorhynchos kalopterus* (Silimang batang) dari famili Cyprinidae, *Acantopsis dialuzona* (Tambang ayam) dan *Botia hymenophysa* (Kobun tilan) dari famili Cobitidae merupakan jenis ikan yang berpotensi sebagai ikan hias karena memiliki corak warna yang bagus. *Epalzeorhynchos kalopterus* (Silimang batang) merupakan ikan hias yang cukup terkenal, karena bentuk siripnya yang bagus, garis warna yang lebar disepanjang tubuh dan mempunyai lekukan yang memanjang pada moncong (Kottelat *et al.* 1993).

Jenis ikan yang bersifat predator yang ditemukan pada penelitian ini seperti *C. lucius* dan *C. micropeltes* tergolong ke dalam famili Channidae, mempunyai mulut terminal dan ukuran mulut yang lebih besar. Jenis ikan tersebut ditemukan pada stasiun I dan II yang mempunyai arus agak kuat, perairan yang dalam dan air yang jernih. Jenis ikan dari famili Channidae tidak ditemukan pada stasiun III, diduga aktivitas masyarakat yang terjadi dialiran Sungai Singingi bagian hilir seperti perkebunan dan penambangan menyebabkan ikan tersebut berupaya untuk mencari kondisi lingkungan yang sesuai karena tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Setyawati 2011). Ikan Tapah (*Wallago* sp.) merupakan jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi yang tidak ditemukan selama penelitian di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Tingginya harga jenis ikan tersebut di pasar dan meningkatnya permintaan, eksploitasi terhadap jenis ikan tersebut semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan ikan di alam sedangkan kemampuan ikan tersebut untuk berkembang sangat lambat, sementara jenis ikan tersebut hanya memijah pada musim hujan di hulu sungai (Tang 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2012 di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan 38 spesies ikan yang tergolong ke dalam 23 genus, 13 famili dan 4 ordo. Jenis ikan yang paling banyak ditemukan adalah jenis ikan dari famili Cyprinidae, yaitu 21 jenis dari 12 genus. Jenis ikan yang berpotensi sebagai ikan hias yang ditemukan selama penelitian yaitu *Epalzeorhynchos kalopterus* (Silimang batang), *Acantopsis dialuzona* (Tambang ayam) dan *Botia hymenophysa* (Kobun tilan). Ikan Tapah (*Wallago* sp.) merupakan jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi yang tidak ditemukan selama penelitian. Diharapkan penelitian lanjutan untuk informasi lebih lengkap mengenai jenis-jenis ikan yang terdapat di Sungai Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, T. D. 2011. Komunitas hewan makrobenthos di Sungai Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. [Skripsi]. Universitas Riau Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Dinas Perikanan. 2010. Laporan Tahunan. Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi. Teluk Kuantan.
- Djuhanda, T. 1981. *Dunia Ikan*. Jakarta. Armiko.
- Kottelat, M. Whitten, J. A. Kartikasari, S. N. and Wirjoatmodjo, S. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi Periplus-Indonesia (EMDI) Project*, Hongkong-Singapore.
- Odum, E.P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Pulungan, C. P. 1987. *Jenis-jenis Ikan Cyprinidae Daerah Riau*. Estuaria. VII(2)
- Setyawati, N. A. 2011. DAS Sungai Siak Provinsi Riau. Makalah Limnology. Pekanbaru.
- Tang, U. 2012. *Pembenihan Ikan Patin*. Temu Aplikasi Paket Teknologi BPT Riau. Pekanbaru.